

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Angka kejadian gangguan reproduksi dari 40 ekor sapi Madura di Desa Sanggra Agung adalah kawin berulang (17,5%), abortus (5%), distokia (2,5%), dan retensio sekundarium (5%). Sedangkan di Desa Keleyan adalah kawin berulang (7,5%) dan distokia (2,5%).
2. Faktor pencetus terjadinya gangguan reproduksi (kawin berulang) di Desa Sanggra Agung dan Desa Keleyan adalah cara kawin pada sapi Madura, dimana cara kawin secara Inseminasi Buatan di Desa Keleyan lebih banyak (65%) daripada Desa Sanggra Agung (25%).

Saran

1. Memperluas pelayanan Inseminasi Buatan, terutama di Desa Sanggra Agung.
2. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih mewakili tentang gangguan reproduksi pada sapi Madura serta faktor-faktor yang terkait perlu dilakukan survei yang lebih meluas jangkauannya yang mencakup kabupaten-kabupaten lainnya.

RINGKASAN

Gangguan reproduksi merupakan kelainan sistem reproduksi hewan jantan dan betina yang dapat mengakibatkan terhambatnya aktivitas reproduksi hewan tersebut. Dari pengalaman yang diperoleh menyatakan bahwa permasalahan reproduksi pada sapi potong jarang disebabkan oleh hanya satu faktor penyebab tetapi juga oleh gabungan beberapa faktor. Oleh karena itu penanggulangannya tidak bersifat spesifik.

Penentuan daerah berdasarkan banyaknya populasi sapi Madura. Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara terhadap 40 responden di dua desa dengan mendatangi responden satu-persatu dan menggunakan kuisioner serta pengamatan langsung. Data primer meliputi sosial ekonomi peternak (pendidikan dan kepemilikan sapi), Keadaan sapi Madura (Jumlah ternak yang dipelihara dan pola pemberian pakan), status reproduksi sapi Madura (pengetahuan tentang tanda-tanda birahi, cara kawin, gangguan reproduksi). Data sekunder meliputi potensi daerah dan populasi ternak diperoleh dari Dinas Peternakan Daerah Tingkat II Kabupaten Bangkalan.

Hasil penelitaian Mulai tanggal 9 Maret 1998 sampai dengan 7 April 1998 menunjukkan bahwa angka gangguan reproduksi pada sapi Madura di Desa Sanggra Agung adalah kawin berulang (17,5%), abortus (5%), distokia (2,5%), dan retensio sekundarium (5%). Sedangkan di Desa Keleyan adalah kawin berulang (7,5%) dan distokia (2,5%).